

## **Pengaruh Model pembelajaran *Predict Observe Explain* Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS SD Negeri 1 Sungai Bungin Kabupaten Oki**

<sup>1</sup>Anggita Yulianti, <sup>2</sup> Erma Yulaini, <sup>3</sup> Henni Riyanti

<sup>1,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, Universitas PGRI Palembang

Email:<sup>1</sup> [anggityulianti722@gmail.com](mailto:anggityulianti722@gmail.com), <sup>2</sup>[ermayulaini074@gmail.com](mailto:ermayulaini074@gmail.com),  
<sup>3</sup>[henniriyanti@univpgri-palembang.ac.id](mailto:henniriyanti@univpgri-palembang.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar IPAS SD Negeri 1 Sungai Bungin Kabupaten OKI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen jenis *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sungai Bungin. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* dan diperoleh kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 18 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 18 siswa. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 26* untuk uji *independent sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar IPAS SD Negeri 1 Sungai Bungin Kabupaten OKI. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,566 > 1,691$ ). Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis angket respon siswa menunjukkan bahwa 84% memberikan respon sangat positif dan 16% menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual.

**Kata Kunci:** *Predict Observe Explain*; Media Audio Visual; Hasil Belajar IPAS

### **PENDAHULUAN**

Salah satu proses terpenting dalam perkembangan individu dan masyarakat adalah pendidikan (Ilmi et al., 2024). Istilah “pendidikan” berasal dari kata “didik” yang mengacu pada proses pengajaran yang telah dilakukan sejak manusia hadir dimuka bumi dengan tujuan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendidik generasi muda untuk bertahan hidup (Annur et al., 2021). Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik, yang dimulai dari pendidikan dasar sebagai awal pendidikan formal. Proses pembelajaran yang menyenangkan di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia sebagai bentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, selain itu pendidikan nasional merupakan fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan

bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Supriatna, Prijatna, & Kurniati, 2025).

Dalam proses pembelajaran dikelas dilaksanakan belajar dan mengajar, serta wadah bagi peserta didik untuk memperoleh pelajaran. Tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran ialah diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diinginkan. Untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat supaya tujuan pembelajaran akan mudah di pahami oleh siswa. Untuk itu guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi siswa agar terjadinya peningkatan hasil belajar siswa (Alamiah, Marleni, & Riyanti, 2023).

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang, dimana perubahan itu terjadi dalam bentuk peningkatan kualitas prilaku, seperti dalam bidang pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan lain-lain (Silaban & Suciawati, 2024). Sejalan dengan pendapat Indriani et al., (2024) berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan pendidikan, mencerminkan bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan belajar. Menurut Dakhi (2020) hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS merupakan pencapaian yang diraih oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada materi IPA dan IPS.

Mata pelajaran IPAS ini mengajarkan siswa tentang fenomena alam dan sosial yang terjadi disekitar mereka. Tujuan utama dari pembelajaran IPAS adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep dasar yang tidak hanya dapat dihafal, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Riswakhayuningsih, 2022). Salah satu materi penting dalam IPAS adalah pemahaman tentang kebutuhan manusia, yang dibagi menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Menurut Idawati et al.,(2022) pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar merupakan salah satu jenis proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan sosial dan dunia sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran IPAS, Model *predict observe explain* sangat relevan karna materi yang diajarkan seringkali kompleks dan membutuhkan pemahaan mendalam. Pembelajaran IPAS memberi kesempatan untuk mempelajari diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari hari, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan di masa depan (Ramadhan, 2024).

Menurut pendapat Wulandari (2024) model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau pendekatan yang digunakan pendidik untuk memandu dan melaksanakan proses pengajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS yaitu model pembelajaran *predict observe explain*. Model ini melibatkan tiga langkah utama pertama, siswa membuat prediksi tentang solusi dari suatu masalah, kedua melakukan observasi untuk menguji prediksi tersebut melalui eksperimen atau pengamatan, dan ketiga menjelaskan hasil observasi dan membandingkannya dengan prediksi awal, model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Simamora et al., 2024). Menurut White and Gustone dalam Nana, (2019,) model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaju pada teori belajar konstruktivistik. Berdasarkan uraian tentang model pembelajaran *predict observe explain* dapat di simpulkan bahwa model *predict observe explain* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui prediksi, observasi, dan penjelasan. Dalam model ini, siswa memprediksi suatu peristiwa, mengamati hasilnya, dan menjelaskan kesesuaian antara dugaan dan hasil yang sebenarnya, yang efektif untuk mengembangkan pemahaman mereka dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada 7 november 2024 dengan wali kelas IV SD Negeri 1 Sungai Bungin, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran dikelas guru menggunakan metode konvensional dan guru lebih mendominasi selama proses pembelajaran dari siswa, metode yang digunakan seperti cerama, tanya jawab dan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih jarang diterapkan, sehingga pembelajaran cenderung satu arah minim interaksi antara guru dan siswa, sehingga masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang optimal. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS yang dimana yakni dari 36 orang siswa ada 14 siswa yang mendapat nilai sesuai dari Kriteria Ketuntasan Minimal dan untuk 22 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan dalam belajar dan akan mengikuti remedial yang mendapatkan nilai dibawah KKM 75 pada pembelajaran IPAS.

Terkait dengan permasalahan diatas diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yaitu guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar kemampuan serta hasil belajar dapat lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa adalah model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual.

Nurhalizah (2021) melakukan penelitian untuk mengatasi permasalahan terkait pembelajaran yang masih *teacher centered*, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan tidak dapat berpikir kritis. Model *predict observe explain*

berhasil membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena mereka terlibat langsung dalam proses membuat prediksi, mengamati, dan menjelaskan hasil pengamatan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, model *predict observe explain* memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran yang sebelumnya terpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Selanjutnya penelitian Angreini et al (2020) meneliti tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan media audio visual memiliki motivasi dan hasil belajar yang lebih baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga disarankan untuk mengintegrasikan media tersebut dalam pembelajaran di kelas untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Desta Destriani, 2024) yang menyatakan bahwa dengan bantuan media audio visual ini dapat memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah disampaikan, bahwa penggunaan model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audiovisual dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan aktif, sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV. Maka dari itu, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS SD Negeri 1 Sungai Bungin Kabupaten OKI”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu berupa perlakuan dalam kondisi yang terkontrol. Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif menggunakan jenis *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*, desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Variabel independent ini adalah model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbasis media audio visual. Variabel dependent ini adalah hasil belajar IPAS. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Sungai Bungin sebanyak 36 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV B kelas kontrol dan kelas IV A kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, tes, dan angket. Teknik validasi instrument yaitu uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data tes hasil belajar, analisis data angket, analisis data hipotesis (uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Tes awal dilakukan sebelum diberi perlakuan yang dimana untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberi perlakuan. Data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	Jumlah Data	Nilai Maximum	Nilai Minimum	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Eksperimen	18	70	30	47,22	50,00	50	13,198
Kontrol	18	70	20	38,89	40,00	40	13,672

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai tertinggi *pretest* sebelum perlakuan yaitu nilai 70, sedangkan nilai terendah *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai minimum yang lebih tinggi (30) dibanding kelas kontrol (20).

Tes akhir diberikan setelah perlakuan yang dimana untuk mengetahui kondisi akhir siswa setelah perlakuan. Adapun data nilai siswa *posttest* (tes akhir) dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Hasil data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	Jumlah Data	Nilai Maximum	Nilai Minimum	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Eksperimen	18	100	60	85,00	90,00	90	10,981
Kontrol	18	80	40	57,22	60,00	50	10,741

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 85,00 jauh lebih tinggi dari kelas kontrol yang hanya 57,22. Nilai maksimum kelas eksperimen mencapai 100, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 80. Maka, kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai (mean) yang lebih tinggi yaitu 85,00 dibanding kelas kontrol yang hanya 57,22. Nilai minimum dan maksimum pada kelas eksperimen 60 dan 100 juga lebih tinggi dibanding kelas kontrol 40 dan 80. Meskipun standar deviasi kelas eksperimen sedikit lebih besar 10,981 dari pada kelas kontrol 10,741. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

### Hasil Angket Respon Siswa

Angket digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual pada

pembelajaran IPAS, yang menggunakan skala *liekert*

**Tabel 3 Hasil Data Angket**

No	Rentang Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Keterangan
1	75 - 100	15	84	Sangat Positif
2	50 - 74,99	3	16.66	Positif
	Jumlah	18	100	

Berdasarkan data hasil angket yang diberikan kepada 18 siswa untuk mengukur respons terhadap penerapan model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual pada pembelajaran IPAS, diketahui bahwa 84% siswa memberikan tanggapan dalam kategori sangat positif, sementara 16,66% siswa memberikan respons positif. Secara keseluruhan, respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPAS.

### Analisis Data Hipotesis

#### Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan bahwa setiap data dan setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, sebelum pengujian hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dengan menggunakan *Software SPSS 26*, kesimpulan data uji normalitas data dapat dilihat dengan syarat jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dinyatakan data distribusi tidak normal. Berikut data uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk perhitungan data uji normalitas dapat dilihat ditabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Analisis Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	<i>Shapiro Wilk</i>			
	Statistic	Df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	<i>Pretest</i> Eksperimen	,913	18	,098
	<i>Posttest</i> Eksperimen	,906	18	,073
	<i>Pretest</i> Kontrol	,930	18	,193
	<i>Posttest</i> Kontrol	,927	18	,170

(Sumber :SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *Software SPSS 26* melalui *Shapiro Wilk*, didapatkan nilai signifikan *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,098 dan nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,073. Sedangkan nilai signifikan *pretest* kelas kontrol yaitu 0,193 dan nilai signifikan *posttest* kelas kontrol yaitu 0,170 dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian nilai *pretest* kelas eksperimen  $0,098 > 0,05$  dan nilai *posttest* kelas eksperimen  $0,073 > 0,05$ . Dan nilai signifikan *pretest* kelas kontrol  $0,193 > 0,05$  dan nilai signifikan *posttest* kelas

kontrol  $0,170 > 0,05$  atau dapat disimpulkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data memiliki varians sama atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 26* dengan uji *leavane's* dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikan  $>0,05$  maka varians kelompok homogen, jika nilai signifikan  $<0,05$  maka varians kelompok tidak homogen. Berikut hasil perhitungan data uji homogenitas dapat dilihat ditabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest***

Hasil Belajar IPAS			
Levane Statistic	df1	df2	Sig.
,506	3	68	,677

(Sumber :SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan *Software SPSS 26*, didapatkan nilai signifikan yaitu  $0,677$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $0,677 > 0,05$  atau dapat disimpulkan bahwa data dapat dinyatakan homogen.

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan *software SPSS 26* untuk uji independent t-test, adapun kriteria yang digunakan yaitu hipotesis  $H_0$  ditolak nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ . Sebaliknya,  $H_a$  diterima apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ . Dengan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar IPAS SD Negeri 1 Sungai Bungin Kabupaten OKI

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar IPAS SD Negeri 1 Sungai Bungin Kabupaten OKI

Berikut hasil perhitungan data uji hipotesis dapat dilihat ditabel berikut:

**Tabel 6 Uji Hipotesis**

Hasil	F	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
-------	---	---	----	----------------	-----------------	-----------------------	-------	-------

Equal variances assumed	,089	7,566	34	,000	27,222	3,598	19,910	34,534
Equal variances not assumed		7,566	33,958	,000	27,222	3,598	19,910	34,534

(Sumber: SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan *software SPSS 26*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebesar 0,05. Karena nilai Sig. (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan didapatkan nilai thitung terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 7,566 dengan nilai ttabel yang didapatkan yaitu 1,691 dengan  $df = n - 2$  maka  $df = 36 - 2 = 34$  jadi  $df = 34$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai thitung 7,566 > ttabel 1,691 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar IPAS SD Negeri 1 Sungai Bungin Kabupaten OKI.

## PEMBAHASAN

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar IPAS. Rata-rata nilai hasil belajar IPAS kelas eksperimen sebesar 85,00 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 57,22. Perbedaan tersebut terjadi karna pada kelas eksperimen hasil belajar IPAS siswa dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual. Pembelajaran dengan menggunakan model *predict observe explain* berbasis media audio terhadap hasil belajar IPAS dilakukan beberapa tahapan yaitu memprediksi (*predict*), tahap pengamatan (*observe*), tahap penjelasan (*explain*).

Materi yang diajarkan meliputi pengertian kebutuhan dan keinginan, cara mengelompokkan kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingannya, serta macam-macam kebutuhan manusia menurut intensitas kegunaannya, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Pada tahap pertama, yaitu *predict* guru memberikan pertanyaan pemantik dan menampilkan cuplikan video yang menggambarkan berbagai benda dan aktivitas sehari-hari, seperti makanan, mainan, pakaian, sepeda, dan rumah. Siswa diminta untuk memprediksi perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta mengelompokkan contoh-contoh tersebut ke dalam jenis kebutuhan tertentu. Menurut Ilhami (2022) dalam hal ini teori perkembangan kognitif piaget menjelaskan bahwa bagaimana siswa beradaptasi dan menginterpretasikan dengan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Dalam teori ini menjelaskan

perkembangan genetic secara aktif karna adanya adaptasi terhadap lingkungan dan interaksinya dengan lingkungannya

Selanjutnya, pada tahap *Observe*, siswa mengamati tayangan video yang menampilkan berbagai situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti seseorang membeli makanan, pakaian, sepeda motor, hingga barang-barang mewah. Tayangan ini membantu siswa memahami bagaimana kebutuhan dan keinginan muncul dalam kehidupan, serta mengenali perbedaan kebutuhan berdasarkan tingkat urgensi dan intensitas kegunaannya. Melalui pengamatan tersebut siswa mengembangkan keterampilan visual, analisis konteks, serta kemampuan membandingkan dan mengklasifikasikan informasi. Melalui pengamatan tersebut siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep yang menerima dan memahami informasi yang diperoleh dan pembelajaran yang didapat melalui pengamatan (Sihombing, 2021). Malasari et al (2023) berpendapat bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat menarik perhatian siswa untuk fokus dalam menerima pembelajaran atau pesan yang disampaikan dalam video.

Pada tahap akhir, yaitu *explain* siswa diminta menjelaskan hasil pengamatan mereka, mengidentifikasi dan mengelompokkan benda atau aktivitas ke dalam kategori kebutuhan primer, sekunder, atau tersier, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan dengan memberikan alasan yang logis. Tahap ini mengasah kemampuan siswa agar siswa mampu berpikir kritis, kemampuan dalam mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir tingkat tinggi yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi serta keterampilan mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuan mereka serta mencerminkan sejauh mana siswa mampu menguasai materi pembelajaran, selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *predict observe explain* menjadikan siswa aktif dan berani menyampaikan pendapat. (Riswari et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa menggunakan model *predict observe explain* berbasis media audio visual dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung sebagian aktivitas siswa aktif dalam proses belajar, selain itu juga dengan adanya media audio visual dapat membuat siswa lebih fokus, aktif dan berani berpendapat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan model *predict observe explain* siswa aktif mengemukakan prediksi, pengamatan dan pendapatnya mengenai materi, dengan demikian konsep yang diperoleh siswa akan melekat dalam ingatannya, serta meningkatkan hasil belajar siswa. selain peningkatan hasil belajar, data angket menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual tergolong sangat positif, dengan rata-rata sebesar 84. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta merespons positif proses pembelajaran yang diterapkan.

Selain itu juga, adanya pendapat menurut Herwinda (2022) model *predict observe explain* merupakan suatu model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar. Pada awalnya siswa dihadapkan pada suatu permasalahan, kemudian siswa membuat prediksi (*predict*), selanjutnya melakukan observasi (*observe*) untuk membuktikan prediksi, dan menjelaskan (*explain*) kesesuaian antara prediksi awal dan hasil observasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran memprediksi, mengamati, menjelaskan (POE) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di UPT SPF SDN Panaikang II Kota Makassar dengan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 81 dibandingkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol 72.

Dengan menggunakan media audiovisual diharapkan dapat memperbaiki kekurangan pada model *predict observe explain* khususnya pada bagian observasi atau pengamatan, meskipun materi yang akan dipelajari tidak memungkinkan untuk dilakukan eksperimen, namun siswa tetap dapat melakukan observasi dengan mengamati tampilan pada media audio visual. Kombinasi model *predict observe explain* berbasis media audio visual diperkirakan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga membuat suasana belajar menjadi lebih inovatif (Daulay et al., 2023).

Selanjutnya perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan model *predict observe explain* berbasis media audio visual lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional karena pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan pastinya membuat siswa bosan dalam pembelajaran sehingga keadaan ruangan kelas ramai, dan siswa sibuk dengan urusan masing-masing. Sedangkan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual yang melibatkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan hasil belajar IPAS siswa dapat meningkat. Dapat disimpulkan bahwasannya era digital saat ini memberikan pengaruh baik pada kegiatan pembelajaran (Mustofa & Riyanti, 2019). Dengan memanfaatkan media audio visual pembelajaran akan lebih mudah untuk diterima oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari pengaruh model pembelajaran model *predict observe explain* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV yang dilakukan di SD Negeri 1 Sungai Bungin Kabupaten OKI, diperoleh bahwa dalam menggunakan model pembelajaran *model predict observe explain* berbasis media audio visual dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat yang baik bagi siswa dan mendapatkan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV A. Maka dari itu, dengan adanya pembelajaran menggunakan model pembelajaran model *predict observe explain* berbasis media

audio visual maka hasil belajar IPAS siswa yang awalnya rendah bisa meningkat secara signifikan

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Sungai Bungin dengan judul pengaruh model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual terhadap hasil belajar IPAS SD Negeri 1 Sungai Bungin Kabupaten OKI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu terdapat pengaruh hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual diketahui berdasarkan diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebesar 0,05. Karena nilai Sig. (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan nilai thitung diperoleh sebesar 7,566 sedangkan ttabel = 1,691 dengan nilai signifikan < 0,05, dengan kata lain thitung = 7,566 > ttabel = 1,691. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *predict observe explain* berbasis media audio visual terhadap pengaruh hasil belajar IPAS SD Negeri 1 Sungai Bungin Kabupaten OKI.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamiah, A., Marleni, & Riyanti, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV. *Khalifah : Jurnal Pendidikan Nusantara*, 32-36.
- Angreini, D., Muhiddin, M., & Nurlina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42-49.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468.
- Daulay, H., Syefrinando, B., Wirman, R. P., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran POE (Prediction, Observation and Explanation) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29110–29121.
- Desta Destriani. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di SD 092 Muhammadiyah Jarai. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 229–240. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1447>
- Herwinda, B. P., Lubis, P., & Lia, L. (2022). Pengaruh model pembelajaran POE berbantuan alat peraga terhadap pemahaman konsep fisika siswa di SMA. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(1), 45–50.
- Idawati, I., Maisarah, M., Muhammad, M., Meliza, M., Arita, A., Amiruddin, A.,

- & Salfiyadi, T. (2022). Pemanfaatan canva sebagai media pembelajaran sains jenjang SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 745–752.
- Ilhami, A. (2022). Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget pada anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605–619.
- Ilmi, A. R. M., Junaidi, A., Yusnanto, T., Kase, E. B. S., Safar, M., & Sari, M. N. (2024). Belajar di Era Digital: Memahami Teknologi Pendidikan dan Sumber Belajar Online. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 782–789.
- Indriani, S. N., Saputra, D. W., & Hayun, M. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Kertas Origami dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II-D SDN Pondok Cabe Ilir 01. *SEMNASFIP*.
- Malasari, R. M., Azura, F. N., Febrianti, A., Rosilia, E., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika kelas V SD 5 Klaling. *Proceeding Umsurabaya*.
- Mustofa, R. H., & Riyanti, H. (2019). PERKEMBANGAN E-LEARNING SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(3), 379. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i3.4343>
- Nana. (2019). *Model Pembelajaran Predict, Observe, Explanation, Elaboration, Write, Dan Evaluation (POE2WE)* (S. Nuraisiah (ed.)). Lakeisha.
- Nurhalizah, S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran POE ( Predict Observe Explain) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 Binjai*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Ramadhan, R. (2024). Pembelajaran IPAS Pada Proses Belajar Sekolah Dasar Kelas 4. *Karimah Tauhid*, 3(7), 57–64.
- Rasyid, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain Terhadap Hasil Belajar IPAS peserta Didik Kelas V UPT SPR SD Negeri Panaikang II Kota Makassar. *Pinisi Journal PGSD*, 1, 1–9.
- Riswakhayuningsih, T. (2022). Pengembangan alur tujuan pembelajaran (ATP) mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VII SMP. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 7(1), 20–30.
- Riswari, L. A., Fitriana, V., Syafrudin, I. M., & Purnama, Y. A. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Catung untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 74–82.
- Sihombing, S. (2021). Analisis Minat dan motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap hasil Belajar Siswa dalam Materi Geometri Selama Pembelajaran Dalam Jaringan kelas X SMA Kota Medan. *Sepren*, 3(1), 50–66.
- Silaban, E. B., & Suciawati, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas V SD KNENERI 104219 TANJUNG ANOM TP. 2023/2024. *Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum)*, 3(1), 171–176.

- Simamora, I. A. R., Febriani, H., & Rohani, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (Poe) Pada Materi Sistem Indera Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Persiapan Stabat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11391–11406.
- Supriatna, N., Prijatna, H., & Kurniati, N. F. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Media Internet dengan Penugasan yang Memanfaatkan Media Internet terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 325-329.
- Wulandari, O. (2024). Penerapan model pembelajaran think pair share pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 132–143.